



SOSIALISASI ETIKA PERGAULAN: BIJAK DALAM BERGAUL CERDAS DALAM BERTINDAK BAGI SISWA DI KELAS XI B SMA KATOLIK SINT CAROLUS PENFUI KUPANG

SOCIALIZATION OF SOCIAL ETIQUETTE: WISE IN INTERACTION, SMART IN ACTION FOR 11th GRADE B STUDENTS AT SINT CAROLUS CATHOLIC SENIOR HIGH SCHOOL IN PENFUI KUPANG

**Bernadetha Berek^{1*}, Kristina Jelita², Alyssa Karolina Tasib³,
Angelina Karmi Taek⁴, Germano Gabriel Freitas Ballo Moreira⁵, Sanly Yufeni Olla⁶,
Estha Tarocy Manu⁷, Serli yance Namah⁸, Albert Mario Kumanireng⁹,
Yulsy Marselina Nitte¹⁰**

^{1*2345678} Program Studi Matematika Fakultas Dan Teknik , Universitas Nusa Cendana, Kupang,

⁹ Fakultas Sains Dan Teknik, Universitas Nusa Cendana, Kupang,

¹⁰ fakultas keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Citra Bangsa, kupang.

Corresponding Author: ¹ernaberek09@gmail.com, ²Albertmario54312@gmail.com

³yulsynitte9@gmail.com

Article History:

Received: February 19th, 2025

Revised: April 10th, 2025

Published: April 15th, 2025

Abstract: *Ethics refers to human behavior in making decisions about what is right and wrong. Social interaction involves how individuals engage with others—personally, in groups, or within the broader community. In today's era, inappropriate interactions often occur due to weakened family values and the influence of technology. Teenagers, including students, frequently engage in unethical behavior both online and offline because of limited understanding of proper social conduct. Therefore, it is important to conduct an ethics in social interaction program for students at Sint Carolus Catholic Senior High School in Penfui. This program includes: 1) Presenting materials through lectures on the definition, types, and examples of ethical interactions; 2) Facilitating discussions, Q&A sessions, and active student participation; 3) Using audio-visual tools to support understanding; and 4) Distributing questionnaires to assess student comprehension. This activity aims to enhance students' awareness and application of ethical behavior in social interactions.*

Keywords: *Ethics, Social Interaction, and Students*

ABSTRAK

Etika adalah perilaku manusia dalam mengambil keputusan tentang apa yang benar dan salah. Interaksi sosial melibatkan bagaimana individu berhubungan dengan orang lain, baik secara personal, kelompok, maupun dalam masyarakat luas. Di era sekarang, banyak bentuk interaksi yang tidak tepat terjadi akibat melemahnya nilai-nilai keluarga dan pengaruh teknologi. Remaja, termasuk siswa, sering terlibat dalam perilaku tidak etis baik secara daring maupun luring karena

kurangnya pemahaman tentang tata krama yang baik. Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi etika dalam pergaulan bagi siswa SMA Katolik Sint Carolus Penfui. Program ini mencakup: 1) Penyampaian materi melalui ceramah mengenai definisi, jenis, dan contoh etika dalam pergaulan; 2) Diskusi, tanya jawab, dan partisipasi siswa; 3) Penggunaan alat bantu audio-visual untuk memudahkan pemahaman; serta 4) Penyebaran kuesioner untuk mengukur pemahaman siswa. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan penerapan etika dalam interaksi sosial siswa.

Kata Kunci: Etika, Pergaulan, siswa

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan rumah, sekolah, masyarakat, hingga di tingkat internasional, etika atau tata krama pergaulan memegang peranan yang sangat penting. Hal ini merupakan bagian dari sifat dasar manusia yang pada dasarnya ingin diperlakukan dengan hormat dan juga ingin menghargai orang lain. Oleh karena itu, kita sering mendengar ungkapan, “Jika ingin dihormati, maka hormatilah orang lain terlebih dahulu.” Dari keinginan untuk menghormati sesama inilah muncul sikap sopan dan perilaku yang mencerminkan kesantunan. Intinya, bagaimana kita bersikap dan bertindak dengan penuh rasa hormat terhadap orang lain. Namun, bentuk sopan santun ini bisa berbeda tergantung latar belakang budaya dan kebiasaan di tiap daerah. Meskipun demikian, nilai dasarnya tetap sama, yaitu menghargai sesama manusia. Etika merupakan hal mendasar yang berlaku di semua kelompok masyarakat. Di manapun seseorang hidup, etika menjadi panduan untuk menentukan mana yang pantas dan tidak dalam berinteraksi. Bagi remaja, yang merupakan bagian dari masyarakat umum, tentu sangat penting memiliki panduan dalam berperilaku agar hubungan sosial berjalan dengan baik dan tidak menyimpang dari norma sosial maupun nilai-nilai agama yang mereka anut. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, guru sebenarnya telah berupaya menggunakan berbagai metode pembelajaran aktif yang diharapkan mampu menumbuhkan sikap positif siswa dalam bergaul. Sayangnya, masih ditemukan perilaku yang menunjukkan rendahnya pemahaman siswa terhadap etika, seperti saling mengejek, berkata kasar, hingga sikap yang tidak sesuai dengan sopan santun yang berlaku. Fakta tersebut menunjukkan bahwa pemahaman siswa tentang etika pergaulan masih perlu ditingkatkan. Dalam Standar Kompetensi Kemandirian Siswa (SKKPD) juga dijelaskan bahwa setiap siswa harus mengembangkan kesadaran terhadap tanggung jawab sosialnya. Berdasarkan hal ini, maka dibutuhkan upaya sosialisasi dan edukasi tentang pentingnya etika pergaulan. Harapannya, siswa bisa lebih memahami bagaimana bersikap dengan baik dalam pergaulan dan menghindari perilaku yang bertentangan dengan norma sosial maupun nilai agama. Untuk itu Tim Pengabdian tertarik untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (siswa/siswi SMA Katolik Sint Carolus Penfui).

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: ceramah, diskusi, dan audio visual, dan pembagian kuesioner.

a. Menyampaikan materi secara langsung/Ceramah

Dalam menggunakan metode ini dipergunakan untuk memberikan pemahaman kepada sasaran yakni para siswa mengenai etika pergaulan. Menyampaikan secara langsung atau ceramah, jelaskan secara lengkap, jelas dan mudah dimengerti serta dipahami oleh sasaran. Metode ceramah dalam kegiatan ini diusahakan untuk menghindari pembahasan teoretis.

- b. Shering, berdiskusi, tanya jawab, dan dialog
Metode shering/berdiskusi, tanya jawab dan dialog digunakan dalam kegiatan ini, untuk memberi kesempatan khalayak untuk berpartisipasi. Dengan demikian akan ada komunikasi dua arah, yang bersifat dialogis. Hal tersebut penting dilakukan untuk membiasakan peserta dalam menyampaikan pertanyaan, ide-ide, dan, pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan bullying.
- c. Menggunakan alat bantu audio visual
Menggunakan alat bantu Audio Visual, peralatan elektronik audio visual dapat digunakan untuk menampilkan materi.
- d. Pemberian kuesioner
Pemberian kuesioner bertujuan untuk mengukur sejauh mana responden memahami materi yang disampaikan.

HASIL

Hasil yang diperoleh dari kegiatan PKM ini adalah: 1) Hasil pengabdian ini menunjukkan semakin bertambahnya pengetahuan siswa-siswi tentang *etika pergaulan* di lihat dari jawaban para siswa untuk pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang di berikan setelah selesai sosialisasi.

Kuesioner yang di gunakan merupakan kuesioner skala likert yang di gunakan dalam mengukur pendapat atau persepsi para siswa terhadap pernyataan-pernyataan terkait dengan etika pergaulan. Kuesioner berisi 10 pernyataan dengan empat opsi jawaban yakni: SS (sangat setuju), S (setuju), STS (sangat tidak setuju), dan TS (tidak setuju). Dalam kuesioner tersebut berisi 8 pernyataan terkait dukungan terhadap etika pergaulan yang baik dan 2 pernyataan yang tidak mendukung. Berdasarkan jawaban yang di peroleh di dapat bahwa mayoritas responden **sangat setuju (SS)** bahwa etika pergaulan penting dalam kehidupan sehari-hari. Tidak ada yang **setuju atau sangat setuju** terhadap pernyataan negatif seperti mendukung perundungan atau ujaran kebencian. Ini menandakan pemahaman etika yang cukup baik.



Gambar 1. Pembagian kuesioner oleh tim sosialisasi



Gambar 2. pengisian kuesioner oleh oleh responden

PEMBAHASAN

Penyampaian Materi dalam Pengabdian ini disampaikan oleh Tim Pengabdian kelompok 3. dalam materi sosialisasinya dijelaskan mulai dari materi tentang definisi etika pergaulan, jenis-jenis etika pergaulan, dampak yang di timbulkan dari etika pergaulan yang tidak baik. Pemahaman tentang informasi etika pergaulan dan bentuk peran serta siswa diharapkan nantinya dapat menambah pengetahuan siswa dan dapat mencegah terjadinya tindakan yang tidak baik dalam pergaulan baik di lingkungan sekolah atau lingkungan masyarakat sosial lainnya di luar dunia sekolah.

Etika adalah ilmu tentang apa yang baik dan apa yang buruk, tentang hak dan kewajiban moral, serta kewajiban-kewajiban manusia dalam menjalani hidupnya. Etika memberi pedoman bagi seseorang dalam berperilaku atau bertindak secara benar dalam kehidupan sosial dan profesional (Utriso Hadi, 2001).

Pergaulan adalah interaksi sosial yang terjadi antara individu atau kelompok dalam suatu masyarakat, yang dapat mempengaruhi sikap, pola pikir, dan perilaku seseorang. Dalam pergaulan, individu belajar norma-norma sosial, nilai, serta budaya yang berlaku di sekitarnya (Soerjono Soekanto, 2004).

Etika pergaulan adalah sistem nilai yang mengatur perilaku individu dalam berinteraksi dengan orang lain dalam suatu komunitas sosial. Etika ini berkaitan dengan norma-norma moral dan kewajiban untuk bertindak dengan niat baik dalam setiap hubungan sosial. Dalam pergaulan, individu tidak hanya belajar menghargai dan menghormati orang lain, tetapi juga mematuhi prinsip-prinsip moral yang diterima oleh masyarakat. Dengan demikian, etika pergaulan membantu membentuk sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai sosial dan budaya yang berlaku di sekitarnya.

Jenis-jenis etika pergaulan

1. Etika Pergaulan Di Sekolah

Etika pergaulan di sekolah berkaitan dengan interaksi antara siswa dan guru, serta siswa dengan siswa. Dalam lingkungan ini, etika mengatur bagaimana individu menunjukkan rasa hormat terhadap otoritas (guru) dan sesama teman.

Beberapa aspek etika pergaulan di sekolah:

1. Menghormati guru dan staf sekolah: Menghargai setiap pengajaran dan kebijakan yang diterapkan di sekolah.
2. Tata krama dalam berinteraksi: Saling menghargai dan bertindak sopan santun terhadap teman dan guru, seperti tidak berbicara kasar, menghargai pendapat orang lain, dan mendengarkan dengan baik.
3. Kerjasama dalam kegiatan belajar: Memiliki etika dalam berbagi informasi, tidak mencontek, dan mendukung teman dalam proses belajar.

2. Etika Pergaulan Di Lingkungan Pertemanan

Etika dalam pergaulan pertemanan sangat bergantung pada kejujuran, loyalitas, dan saling menghargai. Dalam konteks ini, individu diharapkan untuk menjaga hubungan yang sehat dan saling mendukung.

Beberapa aspek etika pergaulan di pertemanan:

1. Kejujuran dan kepercayaan: Teman diharapkan untuk bersikap jujur dan dapat dipercaya, baik dalam hal kata-kata maupun tindakan.
2. Penghargaan terhadap perbedaan: Menghargai perbedaan pendapat, latar belakang, dan pandangan teman.

3. Tidak membuli: Dalam pergaulan, bullying atau perilaku yang merendahkan teman lain dianggap sebagai pelanggaran etika.
3. Etika Pergaulan di Lingkungan Masyarakat
- Etika pergaulan di masyarakat mencakup sikap sopan santun dalam berinteraksi dengan orang banyak dan mematuhi norma-norma sosial yang berlaku. Dalam masyarakat yang plural, etika ini sangat penting untuk menjaga hubungan yang harmonis antar individu dan kelompok. Beberapa aspek etika pergaulan di masyarakat:
1. Saling menghargai dan menghormati hak asasi manusia: Setiap individu berhak diperlakukan dengan rasa hormat, tanpa diskriminasi.
 2. Menjaga kerukunan antar masyarakat: Berperilaku baik dalam menjaga keharmonisan antara berbagai suku, agama, dan kelompok sosial.
 3. Menghormati aturan yang berlaku: Mematuhi peraturan dan norma yang ada dalam masyarakat, seperti hukum dan tata tertib dalam berinteraksi sosial.

Dampak Dari Etika Pergaulan Yang Tidak Baik (pergaulan bebas)

Pergaulan yang tidak baik, terutama di kalangan remaja, dapat menimbulkan berbagai dampak negatif yang mempengaruhi aspek sosial, psikologis, dan akademik.

Penurunan Prestasi Akademik. Pergaulan bebas di kalangan mahasiswa dapat menyebabkan penurunan prestasi akademik. Penelitian di Universitas Sains dan Teknologi Jayapura menunjukkan bahwa perilaku pergaulan bebas berhubungan signifikan dengan menurunnya prestasi akademik mahasiswa.

Penyebaran Penyakit Menular Seksual dan Kehamilan Tidak Diinginkan. Pergaulan bebas meningkatkan risiko penyebaran penyakit menular seksual dan kehamilan di luar nikah. Penelitian di Kelurahan Rembiga Timur, Mataram, menemukan bahwa perilaku pergaulan bebas dapat menyebabkan penurunan konsentrasi belajar, tontonan yang tidak baik, konsumsi alkohol, dan kehamilan di luar nikah

Perundungan dan Kekerasan Seksual. Pergaulan bebas di kalangan pelajar dapat meningkatkan risiko terjadinya perundungan dan kekerasan seksual. Studi di Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa pelajar yang terlibat dalam pergaulan bebas cenderung menjadi korban atau pelaku perundungan serta target kekerasan seksual

Perubahan Perilaku dan Psikologis. Pergaulan bebas dapat menyebabkan perubahan perilaku yang merugikan dan mempengaruhi kondisi psikologis remaja. Penelitian di Desa Manunggang Jae, Padangsidempuan Tenggara, mengidentifikasi bahwa pergaulan dengan waria dapat mengakibatkan remaja kehilangan semangat belajar dan lebih mementingkan bermain serta keluar malam.

Penyalahgunaan Narkoba. Pergaulan bebas seringkali terkait dengan penyalahgunaan narkoba. Studi di Jl. Garu II, Medan, menunjukkan bahwa kurangnya pengawasan orang tua dan pengaruh teman sebaya dapat menyebabkan remaja terlibat dalam penggunaan narkoba, yang melanggar nilai agama, moral, dan sosial ekonomi.



Gambar 3. Penyampain materi oleh pemateri 1



Gambar 4. Penyampaian materi oleh pemateri 2

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertemakan “*Etika Pergaulan: Bijak Dalam Bergaul Cerdas Dalam Bertindak Di Kelas XI B SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang*” diharapkan telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pentingnya nilai-nilai etika dalam kehidupan sosial. Materi yang disampaikan meliputi jenis-jenis etika pergaulan di berbagai lingkungan (sekolah, pertemanan, dan masyarakat), serta dampak negatif dari perilaku menyimpang seperti pergaulan bebas, bullying, penyalahgunaan narkoba, dan kekerasan seksual. Berdasarkan hasil kuesioner skala Likert yang diberikan kepada para peserta, diketahui bahwa mayoritas siswa sangat setuju terhadap pentingnya penerapan etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak terdapat dukungan terhadap pernyataan negatif, seperti pembenaran terhadap tindakan perundungan atau ujaran kebencian, yang mengindikasikan tingkat pemahaman etis siswa berada dalam kategori baik. Diharapkan para siswa kelas XI B SMA Katolik Sint Carolus Penfui terus menerapkan nilai-nilai etika pergaulan dalam kehidupan sehari-hari dan menjadi agen positif dalam menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman.

PENGAKUAN

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga karya tulis ini dapat diselesaikan dengan baik. Penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Albert Mario Kumanireng, S.Si, M.Sc, dan Ibu Yulsy Marselina Nitte, Sh, M.pd, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi selama proses penyusunan karya tulis ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala Sekolah SMA Katolik Sint Carolus Penfui Kupang, serta seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyusunan karya ini. Tidak lupa, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman dan semua pihak yang telah memberikan dukungan, masukan, serta bantuan selama pelaksanaan kegiatan ini. Akhir kata, penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, P., Nelyahardi, N., & Wahyuni, H. (2020). Upaya meningkatkan etika pergaulan siswa melalui teknik modelling dalam layanan bimbingan kelompok di SMA Negeri 10 Kota Jambi. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 1(2), 23-30. <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/syifaulqulub/article/view/5242>
- Gergen, M. M., & Gergen, K. J. (Eds.). (2005). *Social construction: A reader*. Sage Publications.
- Hadi, S. (2001). *Etika bisnis dan profesionalisme*. Andi Offset.
- Kant, I. (1785). *Groundwork of the metaphysics of morals* (M. Gregor, Trans.). Cambridge Khalik, A. T. (2020). Pandangan tokoh adat dan pergeseran nilai-nilai etika pergaulan remaja: Studi di Kota Menggala, Kabupaten Tulang Bawang. *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, 8(3), 45-53. <https://journal.ugm.ac.id/wisdom/article/view/31347> University Press. (Original work published 1785)
- Soekanto, S. (2004). *Sosiologi: Suatu pengantar* (Edisi revisi). Rajawali Press.